20 x 22 cm

ISLAM & AIR

Kisah Siti Hajar (r.a)

ISLAM DAN AIR
Kisah Siti Hajar (r.a.)

Dr. Husna Ahmad OBE
Global One 2015

Yayasan Pustaka Obor Indonesia
Jakarta, 2015

Islam dan Air: Kisah Siti Hajar (r.a.)/Dr. Husna Ahmad OBE, Global One 2015; penerjemah, Adinda Arifiah; cetakan 1 -- Jakarta -- Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2015
30 hlm. : 20 x 22 cm
ISBN: 978-979–461-915-5

Judul asli:
Islam and Water: The Hajjar (r.a.) Story and Guide,
Dr. Husna Ahmad OBE
Global One 2015

Editor: Ernawati Sinaga & Fachruddin Mangunjaya
Diterjemahkan oleh Adinda Arifiah
Diterjemahkan atas izin
Hak terjemahan Indonesia pada Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Diterbitkan pertama kali oleh Aliance of Religions and Conservation (ARC),
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM),
dan Pusat Pengajian Islam (PPI)—Universitas Nasional (UNAS) Jakarta
Bekerja Sama dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia,
anggota IKAPI DKI Jaya

Cetakan pertama: Januari 2015
YOI: 808.32.45.2014
Desain sampul: Rahmatika

Alamat Penerbit:
Jl. Plaju no. 10, Jakarta 10230
Telepon (021) 31926978; 3920114
Faks: (021) 31924488
e-mail:yayasan_obor@cbn.net.id
http://www.obor.or.id

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Bismillaahirrahmaanirrahiim
Dengan Nama Allah, Maha Pengasih, Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah SWT Sang Pencipta dan Tuhan Semesta Alam. Kedamaian dan keberkahan bagi seluruh nabi Allah, Rasulullah, Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

> *"Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya; dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman?" [QS Al-Anbiya:30]*

Air merupakan bagian penting dari eksistensi manusia, namun kita kerap menganggapnya sepele. Dengan adanya perubahan iklim di bumi, kita dapat melihat dampaknya pada perubahan cuaca yang ekstrem di seluruh dunia, banjir dan kekurangan pangan terjadi di mana-mana, tsunami dan badai tornado melanda banyak bagian dunia. Buku kecil ini dirancang untuk menyoroti pentingnya konservasi air dan menggali pentingnya air dalam Islam. Di dalam buku ini diceritakan kisah Siti Hajar (r.a) untuk menekankan betapa pentingnya peran perempuan muslim di dalam Islam, dan bagaimana kita
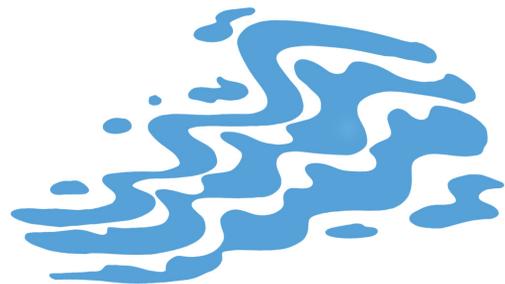
seharusnya tidak mengabaikan tugas kita untuk melindungi planet ini demi anak-anak kita dan generasi mendatang.

Panduan tentang *Islam dan Air* ini adalah suplemen buku *Panduan Haji Ramah Lingkungan* (Green Hajj). Panduan ini juga memberikan rekomendasi bagi setiap orang dan keluarganya untuk diterapkan dalam lingkungan rumah atau dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Di bagian belakang buku ini terdapat CD film kartun pendek tentang kisah Siti Hajar (r.a.).

Kisah Siti Hajar (r.a.) adalah salah satu dari banyak contoh bagaimana tingginya penghargaan terhadap wanita di dalam Islam. Seribu empat ratus tahun setelah Nabi Muhammad SAW membawa wahyu ke padang pasir Arab, jutaan orang setiap tahunnya masih menunaikan ibadah haji ke Mekah dan mengikuti jejak perjalanan Siti Hajar (r.a.).

Sebagai seorang ibu, saya menyadari pengorbanan yang telah saya lakukan dalam membesarkan anak-anak saya, akan tetapi saya bahkan tidak mampu membayangkan pengorbanan istri Nabi Ibrahim (a.s.) yakni Siti Hajar RA, yang harus menerima nasibnya dengan marwah dan iman yang sempurna kepada Allah SWT.
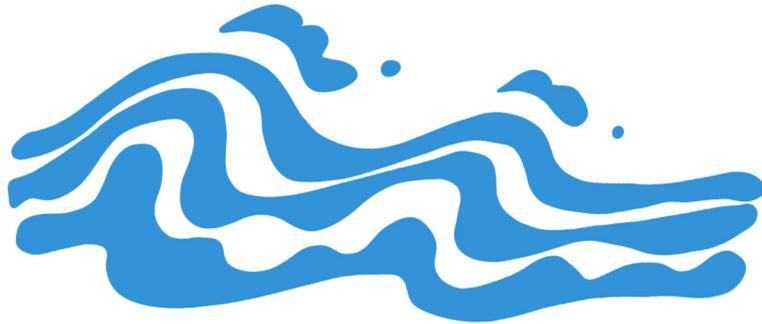
Ketika saya merenungkan kisah Siti Hajar RA dan bagaimana ia ditinggalkan di padang pasir dengan bayinya, Ismail, saya bertanya-tanya bagaimana perasaannya ketika itu. Apakah ia menyerah? Apakah ia depresi dan merasa tidak berguna sama sekali? Tidak, Siti Hajar RA tidak menyerah—ia punya kepercayaan penuh kepada Allah Ta'ala. Siti Hajar RA adalah contoh nyata seorang wanita pemberani dan sholehah yang tahu bahwa ia tidak ditinggalkan, dan bahwa ia memiliki peran dalam desain besar Allah.

> *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Sesungguhnya, Aku akan menciptakan seorang khalifah di bumi.'..." [QS Al-Baqarah:30]*

Wanita, seperti laki-laki, adalah khalifah di bumi—kita memiliki peran dalam melindungi dan melestarikan bumi yang sangat berharga ini.

Kita sebagai wanita seringkali menganggap sepele apa yang telah kita lakukan terhadap orang-orang di sekitar kita-kita adalah ibu rumah tangga, ibu, saudara, dan anak-anak perempuan dari orang-orang yang mencintai dan menghargai kita, yang menghormati kita, yang mendukung kita dan yang kita dukung.

Kita sebagai perempuan Muslim harus senantiasa bertindak atas dasar cinta, bukan atas dasar rasa takut. Saya berharap kita semua dapat menghadapi tantangan perubahan iklim dengan menumbuhkan rasa cinta, kasih sayang, dan kemanusiaan terhadap satu sama lain.

Jika kita mau berperan di tengah perubahan lingkungan dan menyebarkannya kepada keluarga dekat kita, apakah Anda tahu betapa besar dampak yang dapat kita peroleh? Semua keluarga di seluruh dunia akan mulai berpikir tentang lingkungan, dan perubahan kecil yang dilakukan setiap keluarga akan menjadi berlipat ganda karena dilakukan oleh seluruh kelompok dan masyarakat, dan semua itu berawal dari ANDA. Dalam buku kecil ini akan disoroti hanya salah satu aspek dari agenda lingkungan, yaitu AIR. Dengan pendekatan yang fokus pada konservasi air, kita bisa memberi pengaruh positif dalam penanggulangan kelangkaan air.

Sebagai perempuan muslim, kita harus menggunakan setiap kesempatan untuk merenungkan serta merefleksikan alam dan lingkungan kita, serta mengingat rahmat dan nikmat Allah SWT:

"Pernahkah kamu memperhatikan air yang kamu minum? Kamukah yang menurunkannya dari awan ataukah Kami yang menurunkan? Sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami menjadikannya asin, mengapa kamu tidak bersyukur?" [QS. Al-Waqi'ah: 68-70]

1

AIR DALAM ISLAM

Air merupakan bagian dari Islam dan telah tertanam dalam keyakinan dan kitab suci umat Islam. Sebagai umat Muslim, sangat penting bagi kita untuk mengakui bahwa air adalah salah satu Rahmat dan Karunia Allah SWT yang telah diberikan kepada kita. Dengan menggunakan keberkahan air sebagai sumber pertumbuhan, rezeki, dan penyucian, setiap Muslim diwajibkan untuk berwudhu menggunakan air sebelum melakukan shalat.

Gambaran tentang surga menyebutkan bahwa terdapat taman yang indah dengan sungai yang mengalir di bawahnya; ini membuat kita sadar bahwa air juga akan bermanfaat bagi kita di akhirat, sehingga memperkuat nilai penting air bagi umat manusia. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an:

> *"Katakanlah, 'Maukah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?' Bagi orang-orang yang bertakwa (tersedia) di sisi Tuhan mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya, dan pasangan-pasangan yang suci, serta ridha Allah, Dan Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya". [QS Ali-'Imran:15]*

Di dalam Qur'an banyak disebutkan hujan, air mancur, dan sungai yang merupakan simbol Kasih Sayang Allah SWT kepada umat manusia. Dalam Surah Al-Furqan, Allah (SWT) menjelaskan Rahmat-Nya:

"Dan Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang sangat bersih" [QS Al-Furqan:48]

Di dalam Al Qur'an, umat Islam dianjurkan untuk selalu merenungkan serta merefleksikan alam dan lingkungan mereka sehingga dapat menumbuhkan rasa syukur atas nikmat yang mereka terima. Allah SWT menyerukan kepada orang-orang beriman untuk merasakan manisnya air dan memperingatkan umat manusia bahwa mereka adalah khalifah di muka bumi:

"Pernahkah kamu memperhatikan air yang kamu minum? Kamukah yang menurunkannya dari awan ataukah Kami yang menurunkan? Sekiranya Kami menghendaki, niscaya Kami menjadikannya asin, mengapa kamu tidak bersyukur?" [QS. Al-Waqi'ah: 68-70]

Firman Allah SWT dalam Al Qur'an dikembangkan lebih lanjut dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Di dalam Hadits dari Abu Dawud, Nabi Muhammad SAW menjelaskan air sebagai salah satu dari tiga keajaiban alam yang mana setiap Muslim berhak terhadapnya:

"Kaum Muslim berserikat dalam tiga perkara, yaitu rumput, air, dan api". [Abu Daud – Kitab 23, 3470]

1.1 Kesucian dalam Islam

"...Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.." [QS. Al-Baqarah:222]

Masalah penyucian adalah topik yang dibahas secara luas di dalam Islam, dengan Nabi Muhammad SAW menerangkan kepada umat Islam bahwa kebersihan adalah setengah dari *deen* (agama). Rasulullah SAW bersabda:

"Kebersihan adalah sebagian dari iman..." [Hadits Sahih Muslim 2, Nomor 0432]

Di dalam beribadah, kemurnian adalah syarat untuk shalat dan kurangnya kebersihan bisa membatalkan shalat. Allah berfirman dalam Al Qur'an:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci), usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur". [QS. Al-Ma'idah:6]

Dalam hal makan, Islam menganjurkan kita untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Nabi Muhammad SAW mengatakan:

"Berkah makanan itu jika seseorang mencuci tangan sebelum dan sesudahnya. " [Tirmidzi]

Dari uraian di atas, kita dapat mulai memahami nilai penting air dalam Islam. Secara khusus, umat Islam menghormati air Zam Zam sebagai air surgawi yang juga memiliki sifat menyembuhkan. Sumur Zam Zam yang berada di Mekah, Arab Saudi, ditemukan oleh Siti Hajar r.a., istri Nabi Ibrahim a.s.

Bagian selanjutnya akan membahas tentang kisah Siti Hajar r.a. dan perjuangannya saat menjelajahi gurun mencari "kehidupan" untuk bayinya, Nabi Ismail a.s.
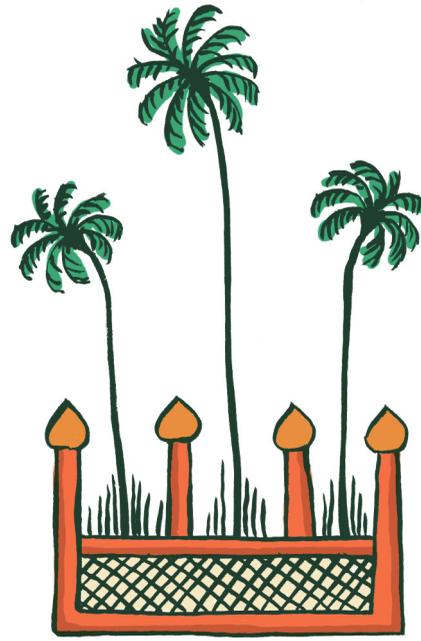
2

KISAH SITI HAJAR (R.A.)

Kisah Siti Hajar r.a. merupakan inspirasi bagi semua wanita, bukan hanya wanita Muslim. Ini adalah kisah mengenai iman dalam tindakan; menyoroti pentingnya air bagi eksistensi manusia. Kisah ini menunjukkan bagaimana tindakan seorang wanita telah ditanamkan ke dalam salah satu rukun Islam.

Siti Hajar r.a. adalah seorang perempuan Mesir, dan istri kedua Nabi Ibrahim a.s. Nabi Ibrahim a.s. membawa istrinya Siti Hajar r.a. dan anak mereka Ismail ke dataran gurun Mekah, di mana Masjid Al Haram sekarang berada. Saat itu kota Mekah tidak berpenduduk dan juga tidak ada sumber air yang diketahui. Nabi Ibrahim a.s. dan keluarganya tinggal di bawah naungan pohon, tempat Masjid Al Haram kelak dibangun ketika Nabi Ibrahim a.s. meninggalkan istri dan anaknya tanpa apapun kecuali sebuah tas berisi buah kurma dan tempat air minum yang terbuat dari kulit.

Menurut Ibn Abbas (semoga Allah SWT meridhoinya), ketika Nabi Ibrahim a.s. meninggalkan keluarganya, istri tersayangnya mengikutinya dan bertanya ke mana ia akan pergi, “Hai Ibrahim! Ke mana kau akan pergi, meninggalkan kami di lembah ini di mana tidak ada seorang pun di sini menemani kami, juga tidak ada apa pun untuk kami makan?” Siti Hajar r.a. mengulangi pertanyaan itu berkali-kali, tetapi Nabi Ibrahim a.s. tidak menoleh pada istrinya, kemudian istrinya bertanya lagi, “Apakah Allah memerintahkan engkau untuk melakukannya?” Nabi Ibrahim a.s. bersabda, “Ya.” Istrinya lalu berkata, “Maka Dia tidak akan meninggalkan kita,”. Siti Hajar r.a. kemudian berbalik, sementara Nabi Ibrahim a.s. terus lanjut berjalan. Sesampainya di Thaniya, di mana istri dan anaknya sudah tidak bisa melihatnya lagi, Nabi Ibrahim a.s. menghadapkan wajahnya ke Ka’bah, lalu mengangkat kedua tangannya berdoa kepada Allah SWT:

> *“Ya Tuhan, kami sesungguhnya telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan (yang demikian itu) agar mereka melaksanakan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah mereka rezeki dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.” [QS. Ibrahim:37]*

Siti Hajar r.a. tinggal dengan anaknya dan merawatnya untuk waktu yang cukup lama hingga mereka kehabisan makanan dan air. Setelah tempat air minum dari kulit itu kosong, Siti Hajar r.a. dan anaknya merasa haus. Dia menyaksikan anaknya berguling-guling di pasir karena kehausan. Ia tidak tega melihat anaknya seperti itu. Seperti kebanyakan ibu, Siti Hajar r.a. merasa khawatir. Tanpa ada orang yang dapat membantunya, ia meninggalkan anaknya di sekitar Ka'bah untuk mencari sesuatu yang dapat ia berikan sebagai makanan kepada bayinya, Ismail.

Ia mulai pencariannya dengan mendatangi puncak Bukit Safa, bukit yang terdekat dengannya, dengan harapan ia mungkin dapat melihat penduduk lain atau sesuatu yang dapat membantunya di gurun itu. Dengan panasnya terik matahari padang pasir, Siti Hajar r.a. mengangkat lengan bajunya untuk melindungi matanya dari sinar matahari dan melanjutkan mendaki Bukit Marwa tetap dengan harapan dapat melihat seseorang di sana. Siti Hajar r.a. semakin panik, ia mengulangi tindakan tersebut sebanyak tujuh kali, tetapi tanpa hasil.

Dalam Sahih Bukhari, Ibn Abbas (semoga Allah mencintainya) meriwayatkan Nabi Muhammad SAW bersabda::

“Ini adalah kejadian yang mendasari tradisi jemaah haji berjalan antara Safa dan Marwah. Ketika Siti Hajar (r.a.) mencapai bukit Marwa (untuk terakhir kali), ia mendengan sebuah suara, kemudian ia diam dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Ia mendengar suatu itu terus-menerus dan berkata, “Wahai (siapapun engkau)! Engkau telah membuatku mendengarkan suaramu; apakah kamu memiliki sesuatu yang dapat membantuku?” Dan ajaib! Ia melihat satu malaikat di lokasi Zam-Zam, sedang menggali tanah dengan tumitnya (atau sayapnya), hingga airnya memancar dari tempat itu. Ia lalu membentuk tangannya seperti mangkuk, dan mulai mengisi tempat air minumnya yang terbuat dari kulit dengan air menggunakan tangannya, dan air itu lalu mengalir keluar setelah dia menciduk sebagian di antaranya.” (Sahih Bukhari: Volume 044, Kitab 055, Hadits 583)

Peristiwa tersebut dikisahkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadits:

“Jika ia (Siti Hajar) telah meninggalkan air itu, (mengalir secara alami tanpa campur tangannya), maka air itu akan mengalir di atas permukaan bumi.” (Sahih Bukhari: Volume 044, Buku 055, Hadits 583)

2.1 Makna Air Zam Zam

Oleh karena dedikasi, ketekunan, dan iman yang teguh dari Siti Hajar r.a., kita masih bisa mendapatkan manfaat dari sumur Zam Zam hingga saat ini. Kecintaan Siti Hajar r.a. terhadap anaknya dan Allah SWT memberi kita contoh utama betapa ia adalah seorang ibu yang luar biasa, dan betapa tinggi tingkat iman yang dimilikinya. Sebagai Muslim, kita telah diberkahi dengan kesempatan untuk tetap dapat minum air dari sumur yang juga diminum oleh nenek moyang serta dan Nabi-nabi kita tercinta. Untuk dapat merasakan air yang bersumber dari surga itu, maka hubungan spiritual kita dengan mereka dan dengan Allah SWT harus diperkuat.

Jika Anda akan menunaikan ibadah haji tahun ini, cobalah untuk mengingat kisah Siti Hajar r.a. dan renungkanlah. Sebelum Anda berjalan antara Safa dan Marwa, bayangkan ibu Anda sendiri sejenak, dan renungkan bagaimana dirinya, seperti Siti Hajar r.a. telah rela berkorban untuk Anda.

2.2 Manfaat Air Zam Zam Bagi Kesehatan

Air Zam Zam juga memiliki berbagai manfaat kesehatan. Hal ini dikisahkan oleh Abu Dzar r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

"Ini adalah berkat, dan ini adalah rezeki yang memenuhi (kebutuhan)." (Muslim)

Imam Ibnu Qayyim al-Jawziyyah mengatakan:

> *"Air zam zam adalah yang terbaik dan paling mulia dari semua air, yang tertinggi kedudukannya, yang paling berharga, paling mulia dan paling bernilai bagi manusia. Sumur Zam Zam digali oleh malaikat Jibril dan airnya yang Allah gunakan untuk memadamkan rasa haus Ismail a.s."*

KONSERVASI AIR DI SELURUH DUNIA

Konservasi air adalah praktik yang dilakukan oleh orang-orang yang ingin menghemat air dengan cara menggunakan air secara lebih bijak. Karena kita semua bergantung pada air dalam kelangsungan hidup kita, sangat penting bagi kita untuk belajar dan memahami bagaimana kita dapat melestarikan air demi kepentingan generasi yang akan datang. Terdapat kesalahpahaman mengenai konservasi air yang dianggap sebagai suatu proses yang hanya dapat ditangani dalam skala besar oleh para ahli, ilmuwan, insinyur, dan petani. Namun, konservasi air sebenarnya adalah hal yang juga dapat kita lakukan, Anda, dan juga saya.

Konservasi air terkait jelas dengan kelangkaan air, yang merupakan salah satu masalah utama kita saat ini. Pesatnya pertumbuhan penduduk dunia menimbulkan keprihatinan serius karena menyebabkan meningkatnya kebutuhan terhadap air. Selain itu, negara-negara di seluruh dunia, terlepas dari kemakmurannya, menghadapi kekhawatiran terhadap jumlah air minum aman yang tersedia. Saat ini diperkirakan lebih dari 1,1 miliar orang tidak memiliki akses terhadap air minum yang bersih—kira-kira 1/6 dari populasi dunia.

Setengah dari jumlah anak yang lahir di negara berkembang akan tinggal di dalam keluarga yang tidak memiliki akses terhadap air dan sanitasi, yang menjadikan kelangsungan hidup dan perkembangan mereka dalam bahaya besar. Sebagai akibat dari buruknya kebersihan dan kurangnya akses terhadap air dan sanitasi, 1,5 juta anak di bawah usia lima tahun meninggal dunia setiap tahunnya karena penyakit diare.

Menjamin agar saudara-saudara kita di seluruh bagian dunia memiliki akses yang mudah terhadap air minum bersih adalah tanggung jawab kita sebagai Muslim. Nabi Muhammad SAW memberi kita contoh utama tentang hal ini dengan mengatakan:

> *"Perumpamaan umat mukmin adalah seperti satu tubuh. Jika mata sakit, maka akan merasa sakitlah seluruh tubuh, dan jika kepala sakit maka akan merasa sakit seluruh tubuh."*

Itulah sebabnya mengapa kita semua harus bekerja sama untuk membuat air kita aman untuk diminum, melestarikan dan menggunakan air dengan bijak. Para ibu, seperti Siti Hajar r.a. dapat berada di garis depan dalam hal ini, menjadi pemimpin langkah dalam melestarikan air sebagai sumber daya alam yang berharga dan diberkahi Allah SWT serta untuk kelangsungan hidup planet kita.

4

REKOMENDASI

Berikut ini adalah beberapa saran bagaimana kita dapat berperan, di mana pun kita berada.

4.1 Tips untuk Negara-negara Maju

Wudhu menggunakan ember: Sebagai seorang Muslim, penting untuk mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW di mana pun kita bisa. Rasulullah SAW memperingatkan kita tentang pemborosan di dalam banyak hadits dan menggunakan sesedikit mungkin air ketika kita berwudhu. Salah satu cara yang dapat kita lakukan adalah dengan mengisi sebuah ember kecil dengan air dan menggunakan air tersebut untuk berwudhu. Ini akan menunjukkan ukuran yang jelas seberapa banyak air yang Anda gunakan dan seberapa banyak yang Anda sia-siakan.

➪ ***Tukar air minum kemasan dengan air keran***: Dalam masyarakat yang penuh dengan pilihan, kita memilih untuk menghabiskan uang untuk air kemasan sebagai pengganti air minum bersih yang kita miliki di rumah dan di tempat kerja. Hidup di negara maju berarti air kita telah melewati pengujian ketat bahkan sebelum mengalir ke keran-keran kita, untuk memastikan bahwa air itu aman dan bersih untuk minum. Mengapa kita tidak menantang diri kita sendiri untuk beralih ke air keran selama seminggu dan lihat berapa banyak uang yang bisa kita hemat.

- ➪ ***Kebiasaan di rumah***: Ada banyak cara sederhana untuk menghemat air dan uang yang bisa dilakukan di rumah. Cobalah terapkan beberapa tips berikut ini bersama keluarga sebagai tantangan dan lihat siapa yang bertahan!
  - △ ***Menyalakan air keran***: Salah satu kontributor terbesar dalam pemborosan air adalah meninggalkan keran terbuka saat tidak diperlukan. Misalnya saat Anda menyikat gigi atau mencuci piring, cobalah untuk tidak menggunakan air kecuali jika diperlukan. Anda bisa mencoba untuk mematikan air saat mencuci rambut dan hanya menggunakannya untuk membilas.
  - △ ***Mandi lebih cepat***: Cobalah dorong keluarga Anda untuk mandi lebih cepat. Pengurangan waktu mandi satu menit per orang dapat berpengaruh besar terhadap pengurangan tagihan air dan pemborosan.
  - △ ***Pasang perangkat penghemat air***: Instalasi perangkat seperti pancuran mandi hemat air akan mengurangi penggunaan air secara keseluruhan. Banyak orang berpikir bahwa produk tersebut hanya mengeluarkan sejumlah kecil air yang jumlahnya tidak cukup untuk mandi. Namun, beberapa produk yang dijual telah dikembangkan begitu rupa berkualitas tinggi, sehingga tidak terasa adanya perbedaan pancuran airnya dibandingkan dengan pancuran air yang biasa Anda gunakan.
  - △ ***Pantau tagihan air***: Pastikan secara teratur memeriksa tagihan air Anda jika ada perubahan yang tidak biasa. Perubahan yang mencolok dalam tagihan air bisa berarti bahwa ada kebocoran air, yang mengakibatkan peningkatan limbah air dan tagihan air Anda.
  - △ ***Daur ulang air***: Saat memasak, kita cenderung membuang-buang air bilasan salad, buah-buahan, dan sayuran. Gunakan mangkuk yang diisi dengan air untuk membilas makanan dan gunakan sisanya untuk menyiram tanaman di kebun—ini merupakan metode yang baik untuk mencegah pemborosan air di rumah.

△ ***Cuci pakaian dengan air hangat dan minimalkan penggunaan mesin cuci***: Pakaian berwarna umumnya dapat dibersihkan dengan baik dalam mesin cuci berair hangat. Tunggulah sampai pakaian kotor Anda sudah cukup banyak.

△ ***Xeriscaping***: *Xeriscaping* adalah istilah yang digunakan untuk mengacu pada cara bertaman atau berkebun dengan menggunakan air sesedikit mungkin atau bahkan kalau dapat tanpa air sama sekali. Teknik *xeriscaping* ini digunakan secara luas di California, Amerika Serikat, dan sangat disarankan untuk digunakan di daerah-daerah dengan pasokan air yang sedikit. Jika Anda berencana untuk berkebun, pertimbangkanlah *xeriscaping* sebagai teknik pilihan Anda—ada banyak desain menarik yang dapat menjadi pilihan.

4.2 Tips untuk Negara-negara Berkembang

Kelangkaan air merupakan masalah di seluruh dunia dan memengaruhi kita semua secara berbeda. Di bawah ini adalah saran khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang tinggal di negara berkembang.

➩ ***Menampung air hujan***: Anda dapat mempersiapkan diri menghadapi musim kemarau dengan memanfaatkan musim hujan sebaik-baiknya. Kumpulkan air hujan untuk digunakan mencuci pakaian dan kebutuhan dasar keluarga dengan membangun tangki air sederhana di atap rumah.
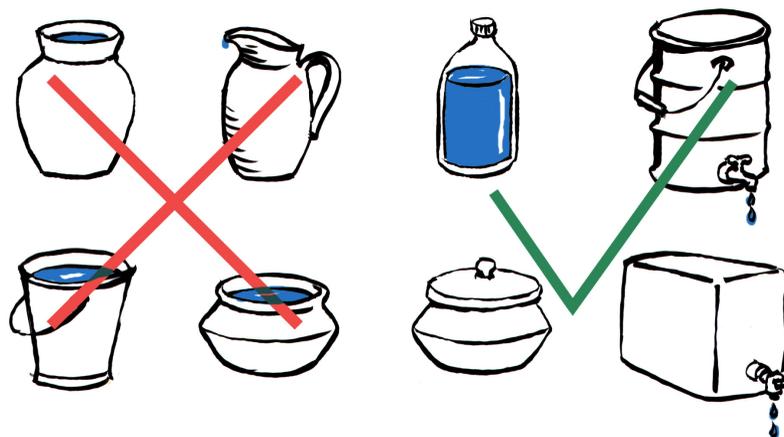
- ***Penyimpanan dan pemurnian air***: Pastikan air Anda bebas kuman dengan merebusnya dan kemudian menyimpannya dalam wadah tertutup, seperti contoh di bawah ini:
- ***Pikirkan bagaimana cara membuat air di rumah aman untuk diminum***: Sinar matahari, misalnya, dapat digunakan untuk menonaktifkan mikroorganisme berbahaya dalam air. Plastik transparan (PET) atau botol kaca diisi dengan air yang tidak steril tetapi bersih dan jernih, dikenakan paparan sinar matahari selama enam jam dalam cuaca cerah atau dua hari dalam cuaca berawan. Jika suhu mencapai 50 derajat Celcius, pemaparan selama satu jam sudah cukup. Anda dapat mempelajarinya lebih lanjut di www.sodis.ch atau www.simavi.org.
- ***Pentingnya mencuci tangan***: Rasulullah SAW berkata: "Kebersihan adalah sebagian dari iman ..." [Sahih Muslim Kitab 2, Nomor 0432]. Dengan mencuci tangan memakai sabun, Anda menghindari risiko terinfeksi diare, bahkan infeksi saluran pernafasan. Berikut adalah contoh alat mencuci tangan yang banyak digunakan jika air keran sulit diperoleh, Tippy-Tap.

  Untuk saran lebih lanjut dan terinci, mitra kami ARC (Alliance of Religions and Conservation) merekomendasikan buku sederhana yang disusun oleh Netherlands Water Partnership: ***Smart Water Solutions, Smart Water Harvesting Solutions dan Smart Hygiene Solutions***. Anda dapat mengunduh buku-buku tersebut dari situs IRC (International Water and Sanitation Centre): http://www.irc.nl/
- ***Menanam pohon***: Deforestasi adalah salah satu ancaman besar terhadap stabilitas ekologi di banyak negara berkembang di seluruh dunia. Pepohonan memainkan

peran yang besar dalam upaya konservasi air. Kita mengandalkan pohon sebagai sumber kehidupan, bahan makanan, bahan bakar dan bangunan, namun pohon juga membantu menyerap air hujan, mencegah erosi, dan menjaga tanah tetap subur. Dukung gerakan menanam pohon di lingkungan Anda. Mengapa tidak mendorong keluarga Anda untuk menanam pohon. Nabi Muhammad SAW mengatakan:

5

KESIMPULAN

Saya berharap buku ini dapat menginspirasi Anda untuk merefleksikan posisi Anda di dunia dan kontribusi positif apa yang Anda, sebagai seorang wanita beriman, dapat berikan untuk memperbaiki keadaan di bumi.

Jika Anda merenungkan kisah Siti Hajar r.a., Anda dapat melihat bagaimana dedikasi, ketekunan, dan iman beliau yang teguh telah membuat kita masih bisa mendapatkan manfaat dari sumur Zam Zam hingga saat ini. Kecintaan Siti Hajar r.a. terhadap anaknya dan Allah SWT memberi kita contoh utama tentang seorang ibu yang luar biasa. dan juga menunjukkan tingkat iman yang dimilikinya. Sebagai Muslim, kita telah diberkahi dengan kesempatan untuk tetap dapat minum air dari sumur yang juga diminum oleh nenek moyang serta dan Nabi-Nabi kita tercinta. Untuk dapat merasakan air yang bersumber dari surga itu, perkuatlah hubungan spiritual kita dengan mereka dan dengan Allah SWT.

Bagi Anda yang telah menunaikan ibadah haji, ketahuilah bahwa perjalanan antara dua bukit, Safa dan Marwah, saat ini jauh lebih mudah dibandingkan dengan yang dahulu dilakukan oleh Siti Hajar r.a. Jadikan perjuangannya menjadi dorongan bagi Anda untuk meningkatkan kesadaran tentang konservasi air di masyarakat. Pikirkan berapa banyak saudara-saudara muslim kita yang berjuang setiap hari menghadapi kelangkaan air, terutama air bersih yang bisa diminum.

Luangkan waktu dengan anak-anak Anda untuk menonton kartun kisah Siti Hajar r.a. yang ada di bagian belakang buku ini, dan jadikan ini inspirasi bagi mereka untuk memikirkan air dengan cara berbeda.

Sudah saatnya bagi kita semua untuk merenungkan posisi kita di dunia ini dan berkontribusi positif sebagai wanita beriman yang dapat membuat perbaikan di bumi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Alliance for Religions and Conservation (ARC), khususnya kepada Martin Palmer dan Alison Hilliard yang telah mendukung sehingga buku saku ini dapat diterbitkan. Kami juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ranchor Prime untuk desain grafis. Buku saku ini tidak akan mungkin terbit tanpa kontribusi berharga dari Samira Ahmad, Chantal Marin, dan Faaria Ahmad.

Terjemahan bahasa Indonesia buku ini ditujukan untuk sosialisasi pada Jejaring Indonesian Women for Water Sanitation and Hygiene (www.iwwash.net) yang diprakarsai oleh LPPM Universitas Nasional Jakarta bekerja sama dengan Alliance of Religions and Conservation (ARC) dan Global One 2015, UK.

GLOSSARY

Bismillaahirrahmaanirrahiim – Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Deen – Kata dalam bahasa Arab yang umumnya terkait dengan Islam, mengacu pada agama dan cara hidup seseorang.

Hadits – Kumpulan ucapan (sabda) dan perbuatan Nabi Muhammad SAW yang memberi gambaran dan penjelasan sunnah (praktik) dalam kehidupan sehari-hari umat muslim.

Mudd – Satu bentuk pengukuran pada masa Nabi Muhammad SAW. Satu Mudd setara dengan dua mangkuk tangan penuh air .

Radi Allahu 'Anhu (RA) – Semoga Allah senantiasa melimpahkan keridhaan kepadanya.

Rasulullah –Gelar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW yang bermakna Nabi Besar Allah.

Salallahu 'Alaihi Wasalam (SAW) – Semoga Allah memberi shalawat dan salam kepadanya.

Shalat- Istilah dalam bahasa Arab untuk beribadah dan salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dikerjakan oleh umat muslim lima kali sehari.

Subhana Wa Ta'ala (SWT) – Allah (Tuhan) Maha Suci dan Maha Tinggi. Terkadang disingkat menjadi Ta'ala.

Wudhu – Ritual penyucian yang dilakukan sebelum shalat. Muslim diwajibkan untuk mencuci bagian tubuh dengan air untuk membersihkan diri sebelum berdiri ke hadapan Allah.

Air Zam Zam – Nama yang diberikan kepada air suci di Mekah yang ditemukan oleh Siti Hajar r.a., istri Nabi Ibrahim a.s. Umat muslim percaya Air Zam Zam memiliki kualitas surgawi dengan kemampuan untuk menyembuhkan penyakit, serta biasa dibawa pulang oleh orang yang pulang dari menunaikan ibadah haji atau umrah untuk diberikan kepada orang yang sakit.